

Analisis Kompetensi Pedagogik Kinerja Guru MI Program Khusus Al-Ikhlas Tenganan Kabupaten Semarang

Anisa Nugrahaini¹, Oktio Frenki Biantoro²

Universitas Islam Negeri Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

Email: nugrahainianisa@gmail.com¹, oktiofrenkibiantoro@uinsalatiga.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru pada kinerja. Serta dampak dari kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlas Kec. Tenganan Kab. Semarang. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi, informan utama pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik pada kinerja guru sudah baik. Guru sudah melakukan evaluasi dalam pembelajaran sesuai indikator. Pengembangan silabus dan kurikulum dilakukan di setiap awal tahun. Materi yang diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran. (2) dampak kompetensi pedagogik guru pada kinerja dan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang baik berdampak positif pada kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Ketika seorang guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan strategi pengajaran maka akan terbentuk proses pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: *kompetensi pedagogik, kinerja guru, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan merupakan upaya yang direncanakan untuk membentuk iklim dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pengembangan diri, kepribadian, pengetahuan, karakter, serta keterampilan yang diperlukan dalam membangun bangsa dan negara. Proses pendidikan harus dipersiapkan secara terencana, matang, jelas dan sistematis, agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya yang senantiasa mengalami perubahan. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian yang serius dari pemerintahan Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui pembelajaran di sekolah atau madrasah. Madrasah merupakan pendidikan yang dikelola secara terstruktur dengan melibatkan komponen-komponen pendidikan seperti manajemen, biaya, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik dan pendidik (Isnaini, 2013).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak lepas dari seorang pendidik atau guru. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam terciptanya proses dan hasil dari pendidikan yang berkualitas. (Sumiarsi, 2015). Gurulah yang memegang kendali dan mencetak peradaban dan kemajuan suatu generasi. Oleh karenanya seorang guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya karena pendidikan merupakan hal yang dinamis yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Sehingga guru harus menjadi manusia yang belajar sepanjang hayat. Dibalik pentingnya peran seorang guru

bagi kemajuan kualitas pendidikan terselip tanggung jawab yang tidak mudah. Seorang guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional (Akbar, 2021).

Peraturan Indonesia telah mengatur kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi berasal dari kata *competency*, suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dalam bidang tertentu, sesuai jabatan yang dimilikinya. Menurut Charles S. Johnson dalam Ninik, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Jamin, 2018)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dikembangkan menjadi 4 kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi guru tersebut memiliki indikator tersendiri, namun indikator memiliki keterkaitan yang erat satu dan lainnya. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam penguasaan teori dan praktik dalam sebuah pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan dalam proses evaluasi dan hasil belajar tersebut digunakan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki guru (Astuti, 2017)

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang dikaitkan dengan tingkat pemahaman peserta didik, proses pembelajaran dan aktualisasi diri (Hakim, 2015). Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang ada pada diri guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, media dan metode yang digunakan, penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, pengembangan kurikulum dan RPP, evaluasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah.

Selain memiliki guru yang berkompeten dan profesional terdapat faktor lain yang melandasinya dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan yang di dukung oleh kebijakan, kelengkapan sarana prasarana, kepemimpinan kepala madrasah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industry, serta faktor-faktor lainnya. Kinerja guru memiliki keterkaitan yang erat dalam proses kegiatan pembelajaran yang terdiri atas dua kegiatan yang saling melengkapi, yakni kegiatan mengajar (guru) kegiatan belajar (siswa). Menurut Gusti, kinerja guru adalah hasil yang dicapai sebagai hasil kerja guru dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam aktivitas pembelajaran yang paling berperan adalah guru maka guru pun sebagai manager kelas, terutama berperan sekali dalam mengupayakan siswa belajar dengan baik yang dibangun dengan interaksi yang antara guru dan siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang memuaskan (Gusti, 2012).

Kualitas pendidikan saat ini sangat dipengaruhi oleh guru yang berkompeten. Kompetensi guru yang menentukan proses pembelajaran dan kompetensi yang lebih kuat untuk menunjukkan madrasah hebat bermartabat. Guru yang memiliki kompetensi maka

dapat dikatakan guru tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan dan unggul. Kinerja guru merupakan unjuk kerja yang dilakukan guru di madrasah dengan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas pendidikan, karena guru adalah pihak yang banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh Dina dkk, bahwa mutu pendidikan yang baik dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. (Arfah Dina, 2022). Secara umum, mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan dari kinerja guru.

MI Program Khusus Al-Ikhlas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang yang berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa serta meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah mendukung, serta media pembelajaran memadai. Hasil observasi peneliti bahwa guru dalam melakukan proses pembelajaran memiliki kemampuan berbeda-beda. Program studi guru yang mengajar di madrasah tersebut tidak semua lulusan guru MI/SD akan tetapi ada berbagai jurusan seperti IPA, PAI, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris pada jenjang studi S1. Mayoritas guru yang mengajar di MI Program Khusus Al-Ikhlas masih tergolong muda sehingga mudah menerima intruksi dari kepala madrasah dan mudah mengikuti perkembangan keilmuan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlas Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlas Kec. Tengaran Kab. Semarang). Lokasi Madrasah terletak di Dsn. Krajan RT.011 RW. 002 Ds. Tengaran Kec. Tengaran Kab. Semarang, Jawa Tengah 50775. Merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dan berdiri sejak tahun 2014. Untuk NSM sendiri adalah 111233220164, NPSN 69928036, dan Nomor SK Pendirian Kw/MI/22/2015. Status Tanah adalah Tanah Wakaf dengan luas 2.650 m². Status bangunan MIPK AL-Ikhlas adalah milik Madrasah dengan luas 926,5 m² dengan total ruang kelas berjumlah 23 ruangan. Madrasah ini memiliki Peringkat Akreditasi B, dengan Nomor SK Akreditasi 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018 yang dilaksanakan pada tahun 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini maka penelitimenggunakan beberapa langkah, seperti: a) Triangulasi; b) Analisa Data; c) Pengumpulan data (Data collection); d) Reduksi Data (Data Reduction); e) Penyajian Data (*Data Display*); f) Kesimpulan Penarikan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*).

Kompetensi Pedagogik Guru Pada Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlas Kabupaten Semarang

Tingkat Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru Pada Kinerja Guru

Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan dan kualitas seorang pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ini melibatkan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran, mengelola kelas, berkomunikasi dengan

siswa, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif relevan dengan penyusunan RPP sebagian besar sudah tercapai, Guru selalu melakukan evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran dan hasilnya 80% sudah tercapai sesuai dengan indikator, Materi yang diajarkan sudah sesuai yang direncanakan di RPP, Pemahaman peserta didik sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Perbedaan; Ibu Puji, karakter sosial siswa sangat tinggi. Ibu Tiara, karakter empati siswa yang menonjol. Pak Yusuf, Pak Ridho, bu Umi mengatakan bahwa karakter siswa beragam. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Muali et al., (2022) bahwa Fenomena tersebut memerlukan konsep baru model pengembangan kompetensi pedagogik, yang berakar pada pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional, dan pola komunikasi instruksional. Kuesioner diberikan kepada 264 guru SD di Jakarta Barat dengan menggunakan model Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kompetensi pedagogik dapat dikembangkan berdasarkan pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional.

Karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pengembangan kurikulum, Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan pengembangan potensi peserta didik peserta didik dapat mengaktualisasikan potensinya seoptimal mungkin melalui proses pembelajaran relevan dengan penelitian Lubis (2018) bahwa dalam pembuatan kurikulum dilakukan setiap satu tahun sekali. Dalam penelitian Sukayana et al., (2019) Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang teori pembelajaran dapat menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka mengerti konsep pembelajaran aktif, kognitif, sosial, dan emosional, serta bagaimana menerapkannya dalam praktik mengajar (Damanik, 2019).

Menurut Sumardi (2016:15-16) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkesinambungan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan proses pembelajaran. Evaluasi Guru yang memahami kompetensi pedagogik dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran (Noviana, 2018). Mereka dapat menyusun bahan ajar yang menarik, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Guru yang memahami kompetensi pedagogik memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian yang valid dan reliabel terhadap kemajuan belajar siswa (Dudung, 2018). Mereka mampu menggunakan berbagai instrumen penilaian, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakannya untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Guru yang memiliki pemahaman kompetensi pedagogik yang baik juga mampu mengelola kelas dengan efektif. Mereka memahami strategi manajemen kelas yang efisien, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan menerapkan aturan dan disiplin yang konsisten (Mulyani, 2019). Tingkat pemahaman kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi kinerja relevan dengan penelitian (Patarai et al., 2018). Pemahaman yang kuat tentang kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk mengajar dengan lebih efektif. Mereka dapat merancang pembelajaran yang relevan dan menarik, memfasilitasi pemahaman siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Guru yang memahami kompetensi pedagogik mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai konsep yang diajarkan. Hal ini dapat berdampak positif pada pencapaian akademik siswa bahwa pemahaman yang kuat tentang kompetensi pedagogik, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Salmawati et al., 2017). Mereka dapat menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan relevan, serta memberikan umpan balik yang membangkitkan minat belajar siswa.

Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Pada Kinerja Guru

Pelaksanaan kompetensi pedagogik pada kinerja guru meliputi; perencanaan pembelajaran, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum (silabus dan RPP). Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif dan lebih sering menggunakan metode demonstrasi saat pelajaran. Teknologi pembelajaran sudah ada di tahun sebelumnya kita tinggal merevisi sesuai dengan tuntutan sekarang (Mutahajar, 2019). Evaluasi pembelajaran dengan penilaian setiap selesai materi dengan Tes, pengamatan, tingkah lalu, dan portfolio. Setiap guru hampir sama dalam pelaksanaan penilaiann setiap mata pelajaran. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan sifat pedagogik kompetensi guru yang ditunjukkan pada keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran (Sukasman, 2020).

Teori Oleh (Mishra & Koehler, 2006:1029) rapor merupakan perumusan siswa dari hasil belajar siswa dalam masa 4 sampai dengan 6 bulan pelaksanaan kompetensi pedagogik pada kinerja guru adalah implementasi nyata dari pemahaman mereka terhadap kompetensi-kompetensi tersebut dalam konteks pembelajaran sehari-hari sesuai dengan penelitian (Pongkendek & Marpaung, 2020) Perencanaan Pembelajaran: Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajar an, standar kurikulum, karakteristik siswa, serta metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. (Sirait, 2021) dalam perencanaan, guru harus mengaitkan pemahaman kompetensi pedagogik dengan pemilihan konten, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran yang relevan (Magister Administrasi Pendidikan et al., 2018) Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran: Guru perlu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang mendukung pemahaman kompetensi pedagogik mereka. Hal ini mencakup penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, serta penggunaan teknologi pendidikan.

Teori Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran dan mampu dalam memahami karakteristik siswa untuk memanifestasikan berbagai potensinya (Suprihatiningrum, 2013:101 relevan dengan pengelolaan Kelas (Prayitno, 2019) Guru harus mengelola kelas dengan efektif agar lingkungan belajar kondusif tercipta. Menerapkan aturan yang konsisten, membangun hubungan yang baik dengan siswa, dan menggunakan strategi manajemen kelas yang efisien adalah bagian dari pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan kelas. Penilaian dan Evaluasi relevan dengan (Leadership et al., 2019) Guru perlu menerapkan penilaian yang sesuai untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa. Dalam pelaksanaannya, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang valid, reliabel, dan konsisten. Pemahaman kompetensi pedagogik juga

membantu guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu perbaikan dan pengembangan mereka.

Kolaborasi dan Pembelajaran Profesional sesuai dengan (Trisliatanto & Suryanto, 2020) Guru perlu terus mengembangkan diri dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran profesional, seperti workshop, pelatihan, atau diskusi dengan sesama guru. Dalam kolaborasi tersebut, pemahaman kompetensi pedagogik dapat menjadi dasar untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam meningkatkan kinerja mereka. Penelitiann (Lestari, 2019) Penting bagi guru untuk menerapkan kompetensi pedagogik secara konsisten dan berkelanjutan dalam kinerja mereka. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai, memaksimalkan potensi siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Problema Yang Dihadapi Kepala Sekolah Pada Menilai Kinerja Guru

Problema yang dihadapi kepala sekolah pada menilai kinerja guru meliputi; intruksi kepala sekolah, supervisi. Intruksi guru dengan memperjelas materi dan saya memakai sound itu ketika saya sudah melakukan penyampaian materi dan ingin menambah materi yang mungkin bisa membuat anak itu lebih paham dan berikan contoh berupa video tetapi hak anak-anak hanya mendengarnya agar cepat memahami materi. kepala sekolah menilai guru dari inovasi mereka belajar, keaktifan dalam melakukan pengajaran, pengembangan dalam melakukan berbagai model pembelajaran serta tanggung jawab yang dilakukan dalam memberikan karakter terhadap anak (No & Java, 2022)

Guru akan merasa kesulitan untuk dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang pedagogik adalah dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan guru tentang kearifan lokal dalam pembelajaran. Didukung dengan penelitian (Susanto et al., 2019) Esensi nilai-nilai budaya lokal dan nasional dalam kurikulum pendidikan saat ini menjadi hal yang ramai dibicarakan oleh masyarakat Indonesia. Etnokonstruktivisme sosial mampu menjadi solusi di tengah perkembangan dan pergeseran budaya saat ini. penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan etnokonstruktivisme guru berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sesuai dengan (Hastowo & Abduh, 2021) usia seorang guru juga berdampak pada kompetensi pedagogik, namun jenis kelamin tidak berpengaruh pada kompetensi pedagogik guru.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menilai kinerja guru di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, mereka mungkin menghadapi beberapa masalah atau tantangan. Penilaian kinerja guru dapat dipengaruhi oleh subjektivitas kepala sekolah. Setiap individu memiliki persepsi dan penilaian yang berbeda-beda, dan kepala sekolah juga bisa terpengaruh oleh faktor-faktor personal atau hubungan interpersonal dengan guru tertentu (Berliani, 2017). Hal ini dapat menyebabkan ketidakadilan atau ketidakobjektifan dalam penilaian kinerja.

Kurangnya instrumen penilaian yang objektif: Kepala sekolah mungkin menghadapi kesulitan dalam menggunakan instrumen penilaian yang objektif dan terukur untuk mengevaluasi kinerja guru sesuai dengan (Hadi, 2019) pedoman penilaian yang jelas atau kurangnya pelatihan dalam menggunakan instrumen penilaian yang tepat dapat mengurangi

akurasi penilaian kinerja. Kepala sekolah seringkali memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan penilaian kinerja guru secara menyeluruh. Dalam beberapa kasus, mereka juga memiliki tanggung jawab administratif dan manajerial lainnya yang membagi perhatian mereka. Keterbatasan waktu ini dapat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah untuk secara komprehensif menilai kinerja guru.

Kepala sekolah mungkin tidak selalu dapat mengamati langsung setiap aspek kinerja guru dalam kelas. Mereka terb(Hariroh, 2020) atas oleh jumlah kelas, jadwal yang padat, atau permasalahan lainnya. Ketidakmampuan untuk melihat secara langsung dapat membatasi pemahaman kepala sekolah tentang kinerja guru dan mengurangi akurasi penilaian (Hadi, 2019). Kurangnya data yang akurat: Kepala sekolah membutuhkan data yang akurat dan terkumpul dengan baik sebagai dasar penilaian kinerja guru. Namun, terkadang data yang diperoleh terbatas atau tidak lengkap. Kurangnya data yang memadai dapat menyulitkan kepala sekolah dalam membuat penilaian yang obyektif dan informasi yang akurat tentang kinerja guru (Murtiningsih & Lian, 2017).

Penilaian yang tidak seimbang kepala sekolah dapat menghadapi kesulitan dalam mencakup seluruh aspek kinerja guru dalam penilaian (Hanim et al., 2020). Mereka mungkin lebih fokus pada aspek tertentu, seperti hasil akademik siswa, sementara mengabaikan aspek lain seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kolaborasi dengan rekan kerja, atau pengembangan profesional (Nilda et al., 2020) untuk mengatasi masalah ini, penting bagi kepala sekolah untuk memperhatikan objektivitas, menggunakan instrumen penilaian yang valid dan terukur, menyediakan pelatihan dan pedoman yang jelas kepada staf, memastikan pengamatan langsung yang memadai, dan mengumpulkan data yang relevan secara sistematis (Zhahira, 2022). Selain itu, kolaborasi dan dialog terbuka antara guru dan siswa.

Solusi Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Pengajaran

Solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran meliputi; pelatihan guru dan inovasi pembelajaran. Pendekatan siswa dengan berkomunikasi dengan siswa membantu menemukan minat dan bakat siswa terus yang ketiga memberikan pengajaran yang kreatif? Itu arah yang saya pakai ketika saya menghadapi problem saat mengajar. Dan bimbingan yang pertama itu ketika memberikan bimbingan seorang guru itu harus bisa menjadi pendengar yang baik memperlakukan siswa dengan baik yang terakhir yaitu memberikan motivasi-motivasi yang anak itu. sadar bahwa semua butuh proses dan bisa dilakukan secara langsung.

Didukung dengan penelitian (Susanto et al., 2019) bahwa Keyakinan kompetensi adalah keyakinan tentang kemampuan individu untuk melakukan secara signifikan mengenai peristiwa yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Orang dengan tingkat kepercayaan kompetensi mengajar yang lebih tinggi tidak lepas dari pengalaman yang baru saja mereka temui dan memiliki tekad untuk(Hamimah et al., 2022) menyelesaikan tindakan mereka dengan sukses. Memiliki kompetensi umum guru dan calon guru merupakan kunci penting dalam menciptakan proses pendidikan yang lebih efisien dan lebih baik. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk memberikan tinjauan sistematis tentang struktur, kriteria, dan tingkat kompetensi mengajar profesional calon guru sekolah dasar berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif.

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru dapat menghadapi beberapa tantangan. (Khotijah, 2021) Peningkatan Perencanaan Pembelajaran: Guru perlu merencanakan pembelajaran dengan cermat dan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka harus menyusun rencana pelajaran yang jelas, termasuk tujuan pembelajaran, konten yang relevan, strategi pembelajaran yang sesuai, dan penilaian yang tepat. Peningkatan perencanaan pembelajaran akan membantu guru menghadapi tantangan pengajaran dengan lebih terorganisir. Pemanfaatan Sumber Daya yang Tersedia dalam penelitian (Hoesny & Darmayanti, 2021) Guru dapat menghadapi kendala dalam hal keterbatasan sumber daya seperti buku teks, materi pembelajaran, atau teknologi. Dalam mengatasi hal ini, guru dapat mencari sumber daya alternatif, memanfaatkan teknologi yang tersedia, atau berkolaborasi dengan guru lain untuk berbagi sumber daya dan pengalaman. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan sumber daya mereka sendiri dengan menghasilkan materi pembelajaran yang kreatif dan relevan.

Penerapan Strategi Pembelajaran yang Beragam relevan dengan penelitian (Harahap et al., 2021) Guru perlu menggunakan beragam strategi pembelajaran untuk mengatasi perbedaan individual siswa dan mempertahankan minat mereka dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi yang berbeda-beda seperti diskusi kelompok, proyek berbasis tugas, simulasi, atau media interaktif dapat membantu menjaga keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. (Hamidah & Marsiah, 2020) Guru dapat saling berkolaborasi dengan rekan kerja dalam mengatasi tantangan pengajaran. Mereka dapat berbagi pengalaman, strategi pembelajaran yang efektif, atau sumber daya yang berguna. Diskusi rutin, pertemuan tim pengajaran, atau forum online dapat menjadi wadah bagi guru untuk saling berbagi dan mendapatkan dukungan dari rekan kerja.

Penelitian (Arizona et al., 2020) Kontinu Pengembangan Profesional seorang guru perlu terus mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya. Melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pengajaran. (Fajrin & Wulandari, 2021) Pengembangan profesional juga membantu guru menghadapi tantangan baru dan meningkatkan kompetensi mereka.

Membangun Hubungan yang Baik dengan Siswa (Tanuwijaya & Tambunan, 2021) Guru dapat menghadapi tantangan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dalam mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan lingkungan yang inklusif, menghormati perbedaan individu, mendengarkan dan memahami kebutuhan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. (Hakim & Azis, 2021) Dengan membangun hubungan yang baik, guru dapat memperkuat koneksi dengan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

Dampak Kompetensi Pedagogik Guru Pada Kinerja Guru Dan Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlas Kabupaten Semarang

Kinerja Guru Yang Lebih Baik

Kinerja guru merupakan kompetensi pedagogik yang kuat memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang efektif (Saudagar & Idrus, 2013:5), menggunakan

metode pengajaran yang sesuai, dan memilih bahan ajar yang relevan dengan penelitian (Susanto et al., 2019) perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan solusi dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah dasar. Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlas Kabupaten Semarang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semua membuat sesuai dengan pelajaran yang mereka ampu.

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlas Kabupaten Semarang melakukan pengawasan dalam kinerja guru dengan persiapan yang matang dan dilakukan setiap semester sekali, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala madrasah untuk merancang dan melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah pelaksanaan adanya evaluasi yang dilakukan semua guru agar kekurangan dalam kinerja bisa ditingkatkan lagi kualitasnya. Hal ini relevan dengan penelitian (Susanto et al., 2019) Salah satunya menggunakan pendekatan STEM yang menuntut untuk menerapkan pembelajaran berorientasi siswa dan pembelajaran aktif untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sama memecahkan masalah dan berlatih menerapkan pengetahuan itu dalam lingkungan berbasis teknologi.

Guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik untuk menjaga disiplin, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memaksimalkan waktu pembelajaran. Menerapkan aturan yang jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa dapat membantu menciptakan atmosfer belajar yang baik. Penelitian (Leadership et al., 2019) Guru yang efektif memberikan dukungan individual kepada siswa. Mereka memantau kemajuan belajar siswa secara individu, memberikan umpan balik yang spesifik, dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Guru juga perlu memahami kebutuhan dan minat siswa serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan prestasi Belajar siswa meningkat. Siswa akan fokus belajar dan merasa nyaman dengan suasana kelas yang nyaman dan mendukung. _ini_ relevan dengan pembelajaran (Susanto et al., 2019) kelas lingkungan dengan menggunakan kelas dimensi klasifikasi yaitu ; Kelas properti, kelas Proses, dan kelas Struktur. Kelas dan Komunitas Belajar akan terbentuk. Dalam pembelajaran (Susanto et al., 2019) hambatan dapat berasal dari guru itu sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga atau karena faktor fasilitas. Solusi dalam mengatasi kendala strategi manajemen kelas unggul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan metode memaksimalkan program, dan jika ada faktor penghambat dari keluarga maka siswa perlu bimbingan dari keluarga, dan diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak dan kewajiban.

Menyediakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif adalah penting. Guru dapat menyusun tata tertib kelas yang jelas, membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan mendorong kolaborasi serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda. Guru dapat menggunakan pendekatan diferensiasi pembelajaran untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian

sesuai dengan kebutuhan individu. Ini dapat mencakup pembelajaran berbasis proyek, penggunaan multimedia, atau penggunaan kelompok belajar. (Lestari, 2019) Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, eksperimen, atau permainan edukatif untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa.

Memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa dapat membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam belajar. Guru dapat menggunakan rubrik penilaian, mengadakan konferensi individu, atau memberikan umpan balik tertulis untuk membantu siswa mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan interaktif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran, atau sumber daya digital untuk menyediakan materi pelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Penelitian (No & Java, 2022) Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Guru dapat memberikan tantangan pemecahan masalah, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan melibatkan mereka dalam kegiatan yang merangsang pemikiran kritis dan kreatif. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dapat memberikan dukungan tambahan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, mengadakan pertemuan rutin, dan menginformasikan mereka tentang perkembangan siswa. Melibatkan masyarakat melalui kunjungan lapangan, proyek komunitas, atau program mentor-murid juga dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Motivasi Belajar Yang Lebih Tinggi

Motivasi belajar merupakan kompetensi pedagogik yang kuat juga dapat membantu guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dengan mengenali kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih metode pengajaran yang menarik dan relevan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran relevan dengan penelitian Susanto et al., (2019) hasil belajar meningkat apabila dilakukan dengan strategi contextual teaching sebagai factor eksternal dan motivasi siswa sebagai factor intenal.

Komunikasi orang tua dan murid sangat menentukan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Mptivasi dari orang tua selalu ditunggu anaknya dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi. Relevan dengan penelitian Susanto et al., (2019) ditemukan bahwa terdapat kontribusi antara perhataian orang tua dengan motivasi terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru dapat menciptakan minat siswa terhadap pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menunjukkan relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti permainan

edukatif, simulasi, atau proyek berbasis masalah. Membawa elemen kesenangan dan tantangan ke dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran

Madrasah sudah menggunakan teknologi pembelajaran salah satunya LCD atau proyektor, siswa dalam waktu pembelajaran akan fokus pada teori yang dimunculkan dalam proyektor. Relevan dengan penelitian (Susanto et al., 2019) sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti menampilkan gambar, film, dan yang lainnya dengan menggunakan proyektor. Pada penelitian (Susanto et al., 2019) Adanya pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran terutama penggunaan buku digital (e-book) melalui perantara komputer, laptop atau smartphone. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan sumber belajar interaktif seperti video, animasi, atau presentasi multimedia yang membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang menarik dan menghibur.

Ada banyak aplikasi pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak-anak sekolah dasar. Aplikasi ini menyediakan permainan edukatif, latihan soal, dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Mereka dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan (Salmawati et al., 2017). Perangkat lunak pembelajaran, seperti program pengajaran matematika atau bahasa Inggris, dapat membantu siswa mempraktikkan keterampilan akademik mereka. Perangkat lunak ini sering dilengkapi dengan fitur evaluasi dan umpan balik untuk memantau kemajuan siswa.

Internet memberikan akses ke berbagai sumber daya digital, seperti e-book, artikel, video pembelajaran, dan situs web pendidikan. Siswa dapat menggunakan sumber daya ini untuk penelitian, membaca, atau memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu. Teknologi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan sesama siswa atau guru di luar kelas. Melalui platform pembelajaran online atau alat kolaborasi digital, siswa dapat bekerja dalam kelompok, berbagi ide, memberikan umpan balik, dan belajar bersama secara virtual (Mutahajar, 2019). Teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mandiri. Misalnya, siswa dapat menggunakan program pembelajaran mandiri yang dirancang khusus untuk mempelajari konsep atau keterampilan secara interaktif. Mereka juga dapat menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa atau matematika untuk melatih diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

Kompetensi Pedagogik Guru Pada Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlash Kabupaten Semarang ditemukan beberapa gambaran kemampuan yaitu, a) tingkat Pemahaman kompetensi pedagogik guru pada kinerja guru meliputi; mengetahui karakter siswa, pemahaman siswa, pengembangan kurikulum (silabus dan RPP), b) pelaksanaan kompetensi pedagogik pada kinerja guru meliputi; pelaksanaan pembelajaran, teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, fasilitas guru, , c) problema yang dihadapi kepala sekolah pada menilai kinerja guru yaitu; ; intruksi kepala sekolah, supervisi, d) solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajaran meliputi; pendekatan siswa, Bimbingan

Konseling. Dampak Kompetensi Pedagogik Pada Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al-Ikhlas Kabupaten Semarang meliputi Kinerja guru yang lebih baik, Peningkatan prestasi belajar siswa, Motivasi belajar yang lebih tinggi, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adintya, L., & Kusumawati, E. R. (2023). Problematika Pengembangan Kepribadian Pendidik Di Mi Al Bidayah Candi Bandungan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 130-138.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49-59.
- Berliani, T. (2017). Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1, 218–226. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p218>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fatmawati, D. A., & Sutomo, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Variasi Mengajar Berbasis 'Teknologi Informasi' Dan Komunikasi Pasca Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(3), 251-263.
- Gustisari, D., Robandi, B., & Suyitno, Y. (n.d.). *The Role of Teacher Pedagogic Competence in Improving Student Learning Achievement in Elementary School. 2.*
- Hakim, M. F. Al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Rivayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445-450.
- Indriani, N., Sutamah, S., Maharani, A. P., Wahyuni, N., Afi, D. A., Bahri, F. F., & Rahma, S. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Asesmen Autentik Higher Order Thinking Skill Di Mi Sidoarjo. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 596-607.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Lestari, H. S. (2019). *Oleh : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri. 1–117.*
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>
- Magister Administrasi Pendidikan, J., Salma, P., & Usman, N. (2018). Pelaksanaan Supervisi

- Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Man Beureunuen. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(1), 18–23.
- Muali, C., Ridwan, R., Huda, H., & Akbar, A. R. (2022). Improving Teacher Work Discipline in Madrasah Through Charismatic Leadership. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 281–294. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3302>
- Mutahajar, M. (2019). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. *Bintang*, 1, 282–303.
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). *Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers : Pedagogical Knowledge , Reflective Ability , Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern.* October. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Wulandari, W., & Kumalasari, F. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Berbasis Kurikulum 2013. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5), 471-481.